



ANALISIS PERBANDINGAN RASIO KEUANGAN TERHADAP KINERJA  
BANK SYARIAH NASIONAL DAN BANK SYARIAH SWASTA DENGAN  
METODE RSEC  
(Studi Empiris pada PT BNI Syariah Tbk dan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk)

**Skripsi**

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Studi Akuntansi (S1)  
dan mencapai Sarjana Ekonomi

Oleh

**Leila Faranazt**

**NIM 120810301059**

**PROGRAM STUDI STRATA 1 AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS JEMBER**

**2017**

## PERSEMBAHAN



*"...Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman diantaramu dan orang - orang yang mempunyai ilmu pengetahuan beberapa derajat..."*  
(Al-Mujadilah-11)

*Alhamdulillah kumpangatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan kesempatan untuk menyelesaikan tugas akhir dengan segala kekuranganku. Segala syukur ku ucapkan kepadaMu karena telah menghadirkan mereka yang selalu memberi semangat dan doa disaat kutertatih. KarenaMu lah mereka ada, dan karenaMu lah tugas akhir ini terselesaikan. Hanya padaMu tempat kumengadu dan mengucapkan syukur.*

*KepadaAyah dan Ibu tersayang tugas akhir ini kupersembahkan. Tiada kata yang bisa menggantikan segala sayang, usaha, semangat, dan juga materi yang telah dicurahkan untuk penyelesaian tugas akhir ini. Serta kepada Seluruh keluarga besarku yang kusayangi dan kukasihi terima kasih atas motivasinya selama ini.*

*Tak lupa, sahabat, dan teman seperjuangan yang tak mungkin disebutkan satu persatu, (program studi akuntansi 2012), perkuliahan akan tidak ada rasanya jika tanpa kalian , pasti tidak ada yang akan dikenang, tidak ada yang diceritakan pada masa depan. Ku ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya. Mohon maaf jika ada salah kata. Sukses buat kalian semua. Semoga Allah memberikan Rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua.Amin..*

**MOTTO**

“Karena sesungguhnya setelah kesulitan ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya Tuhan-mu lah hendaknya kamu berharap”

(QS. Al-Insyirah: 5-8)

“Enjoy life, it has an expiration date”

“if Allah brings you to it, He will brings you through it”

(Anonymous)

“Don’t tell me how educated you are, tell me how much you traveled”

(Prophet Muhammad SAW)

**PERNYATAAN**

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Leila Faranazt

NIM : 120810301059

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa penelitian yang berjudul “ANALISIS PERBANDINGAN RASIO KEUANGAN TERHADAP KINERJA BANK SYARIAH NASIONAL DAN BANK SYARIAH SWASTA DENGAN METODE RGENC (Studi Empiris pada PT BNI Syariah Tbk dan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk) adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap karya ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 20 November 2016

Yang menyatakan,

Leila Faranazt

NIM 120810301059

**SKRIPSI**

**ANALISIS PERBANDINGAN RASIO KEUANGAN TERHADAP KINERJA  
BANK SYARIAH NASIONAL DENGAN BANK SYARIAH SWASTA  
DENGAN METODE RGEC**

**(Studi Empiris pada PT BNI Syariah Tbk dan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk)**

Oleh

LEILA FARANAZT

NIM 120810301059

Pembimbing:

Dosen Pembimbing I : Dr. Agung Budi Sulistyو SE, M.Si, Ak

Dosen Pembimbing II : Drs. Wasito M.Si., Ak.

**TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI**

Judul skripsi : ANALISI PERBANDINGAN RASIO KEUANGAN  
TERHADAP KINERJA BANK SYARIAH NASIONAL  
DAN BANK SYARIAH SWASTA DENGAN METODE  
RGEN (Studi Empiris pada PT BNI Syariah Tbk dan PT  
Bank Muamalat Indonesia Tbk)

Nama Mahasiswa : Leila Faranazt  
N I M : 120810301059  
Jurusan : S1 AKUNTANSI  
Tanggal Persetujuan : 20 November 2016

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Agung Budi Sulistyio SE, M.Si, Ak NIP.

19820912 200604 2 002

Drs. Wasito M.Si, Ak

NIP. 19600103 199103 1 001

Mengetahui,

Ketua Program Studi

S1 Akuntansi

Dr. Yosefa Sayekti, M.Com., Ak

NIP.196408091990032001

**PENGESAHAN**

**JUDUL SKRIPSI**

**ANALISIS PERBANDINGAN RASIO KEUANGAN TERHADAP KINERJA  
BANK SYARIAH NASIONAL DAN BANK SYARIAH SWASTA DENGAN  
METODE RGEK**

**(Studi Empiris pada PT BNI Syariah Tbk dan PT Bank Muamalat Tbk)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Leila Faranazt  
NIM : 120810301059  
Jurusan : S1 Akuntansi

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

**16 Januari 2016**

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

**Susunan Panitia Penguji**

Ketua : Dr. Siti Maria W., M.Si, Ak (.....)  
NIP. 196608051992012001  
Sekretaris : Andriana, SE, M.Sc (.....)  
NIP. 198209292010122002  
Anggota : Dewi Ayu Puspita, SE, Ak, MSA (.....)  
NIP. 198602162015042003

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Jember

Dr. Muhammad Miqdad., SE, MM, Ak.  
NIP 19710727199521001

**Leila Faranazt**

*Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember*

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan kinerja keuangan PT BNI Syariah Tbk dengan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk Tahun 2011-2014. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kausal komparatif. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan syariah sebanyak 11 bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *judgement sampling*, dimana sampel dipilih berdasarkan karakteristik yang disesuaikan dengan tujuan penelitian yaitu Laporan Keuangan PT BNI Syariah Tbk dan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk Tahun 2011-2014. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang diukur dalam skala numeric (angka). Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan dari PT BNI Syariah Tbk dan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk periode 2011-2014 yang telah diaudit dan dipublikasikan melalui situs resmi PT BNI Syariah Tbk dan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. Sistem penilaian penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan Kuantitatif dilakukan dengan cara menghitung rasio-rasio keuangan dalam metode RGEC yaitu *non performing finance*, *financing to deposit ratio*, *return on asset*, dan *capital adequacy ratio* yang kemudian dilanjutkan dengan melakukan uji beda dengan menggunakan uji statistik *Independent Sample T-Test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara Bank Syariah Nasional dan Bank Syariah Swasta pada periode 2011-2014 ditinjau dari segi profitabilitas dan permodalan dan tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari segi kualitas aset dan likuiditas.

Kata Kunci : kinerja keuangan; *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, *Capital*; bank syariah; rasio keuangan

Leila Faranazt

*Accounting Department, Faculty of Economics and Business, University of Jember*

## **ABSTRACT**

*This study aimed to analyze the differences in financial performance of PT BNI Syariah Tbk and PT Bank Muamalat Indonesia Tbk Year 2011-2014. This research is a kind of causal comparative research. The population of this research is all syariah banking companies listed in Indonesia Stock Exchange (BEI). The sampling technique of this research is judgement sampling, where the sample is selected based on the specific characteristics adapted to the purpose of research, namely the Financial Statements PT BNI Syariah Tbk and PT Bank Muamalat Indonesia Tbk Year 2011-2014. The data used in this research is quantitative data, which is data measured in numeric scale (figure). This research uses secondary data. Secondary data in this study were obtained from the annual financial statements of PT BNI Syariah Tbk and PT Bank Muamalat Indonesia Tbk period 2011-2014 that has been audited and published through the official website of the PT BNI Syariah Tbk and PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. This research assessment system uses a quantitative approach. Quantitative Approach is done by calculating financial ratios in RGEC method that is non-performing finance, financing to deposit ratio, return on assets, and the capital adequacy ratio which is then followed by different test by using statistical tests Independent Sample T-Test. The results showed that there are significant differences between the National Islamic Bank and Islamic Bank Private in the period 2011-2014 in terms of profitability and capital and there are no significant differences in terms of asset quality and liquidity.*

**Keywords:** *financial performance; Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital; Islamic banks; financial ratios*

## RINGKASAN

**Analisis Perbandingan Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank Syariah Nasional dan Bank Syariah Swasta dengan Metode RGEC (Studi Empiris pada PT BNI Syariah Tbk dan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk).** Leila Faranazt, 120810301059; 2016: 61Halaman; Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting di dalam perekonomian suatu Negara sebagai lembaga perantara keuangan. Jenis bank di Indonesia dibedakan menjadi dua jenis yaitu bank konvensional yang menjalankan usahanya dengan pembayaran bunga, dan bank syariah yang melakukan usahanya dengan prinsip bagi hasil. Bank syariah adalah bank yang menggunakan prinsip-prinsip dan kaidah-kaidah ekonomi yang sesuai dengan ajaran Islam atau yang lebih dikenal dengan bank bebas bunga (riba). Ada dua jenis Bank Umum Syariah yaitu Bank Syariah Nasional atau biasa disebut Bank Umum Syariah Murni dan Bank Syariah Swasta yang merupakan bank umum yang didirikan oleh bank konvensional. Perbedaan spesifik antara kedua bank tersebut terletak pada sumber pendanaan atau permodalan. Bank syariah swasta merupakan bank syariah yang akumulasi modalnya dilakukan secara mandiri dimana pemegang saham bertindak sebagai pemilik modal. Sedangkan sumber pendanaan atau modal dari bank syariah nasional pada awalnya dimiliki oleh bank induk. Indikasi kemampuan Bank Syariah dalam pendanaan yang baik adalah apabila Bank Syariah mampu mendanai kegiatan usahanya sehingga kegiatan operasional mencapai tujuan sesuai yang diharapkan (Lengga, 2015).

Kinerja keuangan suatu bank mampu mencerminkan kesehatan bank. Pengukuran kinerja keuangan bank berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 12/1/PBI/2011 dapat diukur menggunakan metode RGEC yang terdiri dari beberapa komponen berupa rasio yaitu profil resiko (*risk profile*) yang dapat dihitung

menggunakan rasio *Non Performing Financing*(NPF), tata kelola perusahaan (*good corporate governance*), rentabilitas (*earnings*) yang dihitung menggunakan *rasio return on assets*(ROA), dan factor permodalan (*earnings*) yang dapat dihitung menggunakan *rasio capital adequacy ratio* (CAR). Kinerja keuangan suatu bank menunjukkan kesehatan bank itu sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan kinerja keuangan PT BNI Syariah Tbk dengan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk Tahun 2011-2014 dengan berlandaskan teori kontijensi.

Dalam bank syariah terdapat beberapa prinsip dan fungsi. Prinsip bank syariah terdiri dari prinsip keadilan, prinsip kesederajatan, prinsip ketentraman, dan prinsip-prinsip dasar operasional bank syariah yaitu prinsip simpanan murni, prinsip bagi hasil, prinsip jual beli, prinsip sewa dan prinsip jasa. Untuk komponen laporan keuangan bank syariah terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, laporan sumber dan penggunaan dana zakat serta catatan atas laporan keuangan. Berdasarkan surat edaran otoritas jasa keuangan SE.OJK No. 10/SEOJK/2014 dijelaskan bahwa penilaian kinerja bank dihitung menggunakan metode RGEC yang diwakili oleh rasio.

Penelitian ini termasuk dalam jenis kuantitatif dan merupakan penelitian kausal komparatif yaitu penelitian yang memiliki tujuan untuk membandingkan antara dua kelompok atau lebih dari suatu variable tertentu (Sugiyono,2013). Objek penelitian ini adalah PT Bank Syariah Tbk dan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. Untuk populasi penelitian ini merupakan seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menggunakan sampel laporan keuangan BNI Syariah dan Bank Muamlat Tahun 2011-2014 dengan teknik pengambilan sampel yaitu *judgement sampling*. Jenis data penelitian ini adalah data kuantitatif dan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan PT BNI Syariah Tbk dan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk selama periode tahun 2011-2014 yang telah diaudit dan dipublikasikan kepada masyarakat melalui situs resmi PT BNI Syariah Tbk dan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. Variable yang digunakan dalam

penelitian ini adalah *Non Performing Financing* dan *Financing to Deposit Ratio* mewakili *Risk Profile*, *Return On Assets* mewakili factor *Earning* dan *Capital Adequacy Ratio* mewakili factor *Capital*.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistic deskriptif, uji normalitas data dan uji independent sample T-test dengan menggunakan bantuan *SPSS (Statistical Package for Social Science)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) BNI Syariah memiliki kinerja keuangan yang sama dengan Bank Muamalat sehingga tidak terdapat perbedaan yang signifikan ditinjau dari *Risk Profile* yang diwakili NPF dan FDR hal tersebut ditunjukkan dari nilai probabilitas NPF dan FDR diatas 0,05 yaitu sebesar 0,608 dan 0,692 dan dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima, (2) BNI Syariah menunjukkan kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan Bank Muamalat dan mempunyai perbedaan yang signifikan ditinjau dari *Earnings* yang diwakili ROA hal tersebut ditunjukkan dari nilai probabilitas ROA dibawah 0,05 yaitu sebesar 0,009 dan dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak, (3) BNI Syariah menunjukkan kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan Bank Muamalat dan mempunyai perbedaan signifikan ditinjau dari *Capital* yang diwakili CAR hal tersebut ditunjukkan dari nilai probabilitas CAR dibawah 0,05 yaitu sebesar 0,002 dan dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak.

## PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia dan hidayah-Nya sehingga skripsi berjudul “ANALISIS PERBANDINGAN RASIO KEUANGAN TERHADAP KINERJA BANK SYARIAH NASIONAL DENGAN BANK SYARIAH SWASTA DENGAN METODE RGEC (Studi Empiris pada PT BNI Syariah Tbk dan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk)” dapat terselesaikan. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Drs. Moh. Hasan, M.Sc., Phd., selaku Rektor Universitas Jember;
2. Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
3. Dr. Alwan Sri Kustono, SE., M.Si., Ak., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember dan Dosen Pembimbing Akademik;
4. Dr. Yosefa Sayekti, M.Com., Ak., selaku Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
5. Dr. Agung Budi Sulistyio SE., M.Si., Ak.,selaku Dosen Pembimbing Utama dan Drs. Wasito M.Si., Ak., selaku Dosen Pembimbing Anggota yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran dan perhatian dalam proses penyusunan skripsi ini. Terimakasih Pak atas kesabaran dan bimbingannya selama ini.
6. Seluruh staf pengajar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember yang telah banyak memberikan ilmu dan pengetahuan yang bermanfaat.
7. Mama tercinta Wiwik Winarti dan Bapak tercinta Nur Salim, yang selalu mendoakan dan memberi dukungan tanpa lelah, terimakasih atas kesabaran

yang tak pernah ada habisnya, serta terimakasih atas segala dukungan moril dan material. Mama Bapak adalah anugerah terindah dan kebahagiaann ku.

8. Kakak-kakakku Hilmi Firdaus, Rosalin Anastasia, dan adikku Afilya Savina Salim serta keponakan-kepokanku Gavin dan Givara yang selalu memberikan hiburan dan penyemangat disaat lelah menyelesaikan skripsi ini.
9. Agus Salim Big Daddy sebagai sahabat, kakak, orang tua kedua, yang telah memberikan dukungan moril dan materi serta waktu untuk selalu menemani dan memberi semangat selama proses pengerjaan skripsi ini.
10. Sahabat-sahabatku, besties, konco plek Rara Basuki Calon Istri Solehah Min Yoon Gi, Theresia Sugigi, ArensaSuper Mommy. Teman-teman Kos Yasikum, Ifta Ibu Peri Skripsiku, Naela Bieber, Ulfa Gum, Rani Nyok, dan Mbak Astri Bollywood.
11. My Travel Buddy yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Galih Alif Han, Rengki Ramang, Alan Ziyad, Markus, Yaser Abdullah yang selalu memberi semangat.
12. Teman-teman seperjuangan di FEB angkatan 2012, terimakasih atas segala doa, dukungan, semangat, dan kerja samanya selama ini. Semoga kita bisa menjadi pribadi yang bermanfaat.
13. Serta semua pihak yang telah berperan dalam mendukung penyelesaian skripsi ini, yang namanya tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini belum sempurna. Oleh karena itu, semua kritik, saran, dan masukan yang membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan sumbangsih yang berharga bagi khasanah keilmuan di bidang akuntansi.

Jember, 30 Agustus 2016

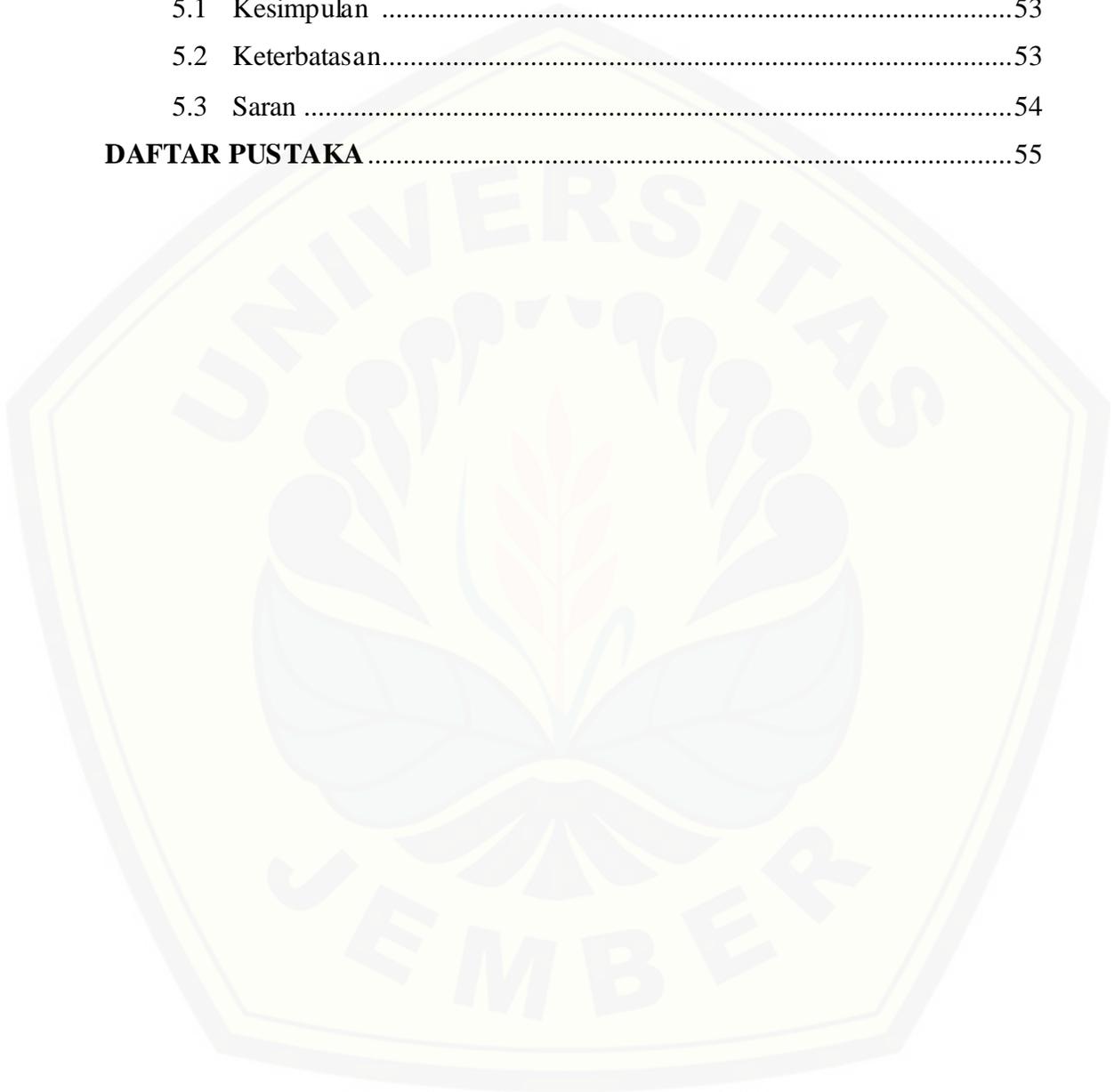
Penulis

**DAFTAR ISI**

	<b>Hal</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	ii
<b>MOTTO</b> .....	iii
<b>PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>SKRIPSI</b> .....	v
<b>TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	vi
<b>PENGESAHAN</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>ABSTRACT</b> .....	ix
<b>RINGKASAN</b> .....	x
<b>PRAKATA</b> .....	xiii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xviii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xix
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xx
<b>BAB 1. PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	7
2.1 Landasan Teori .....	7

2.1.1	Kontijensi .....	7
2.1.2	Pengertian Bank Syariah .....	8
2.1.3	Prinsip dan Fungsi Bank Syariah .....	9
2.1.4	Komponen Laporan Keuangan Bank Syariah .....	14
2.1.5	Penilaian Kinerja .....	18
2.1.6	Perspektif Keuangan .....	20
2.2	Penelitian Terdahulu .....	26
2.3	Hipotesis Penelitian.....	28
<b>BAB 3.</b>	<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>32</b>
3.1	Rancangan Penelitian .....	32
3.2	Populasi dan Sampel .....	32
3.3	Jenis dan Sumber Data .....	33
3.4	Teknik Pengambilan Data .....	33
3.5	Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	35
3.6	Teknik Analisis Data.....	35
3.6.1	Statistik Deskriptif.....	35
3.6.2	Uji Normalitas Data .....	35
3.6.3	Uji Independent Sample T-Test .....	36
3.7	Kerangka Pemecahan Masalah .....	37
<b>BAB 4.</b>	<b>HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>38</b>
4.1	Gambaran Umum .....	38
4.1.1	Pemilihan Sampel Penelitian.....	38
4.1.2	Sejarah BNI Syariah.....	38
4.1.3	Sejarah Bank Muamalat .....	41
4.2	Analisis Data .....	42
4.2.1	Statistik Deskriptif.....	42
4.2.2	Uji Normalitas Data .....	47
4.2.3	Uji Independent Sample T-Test .....	48

4.3 Pembahasan.....	49
<b>BAB 5. KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN .....</b>	<b>53</b>
5.1 Kesimpulan .....	53
5.2 Keterbatasan.....	53
5.3 Saran .....	54
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>55</b>

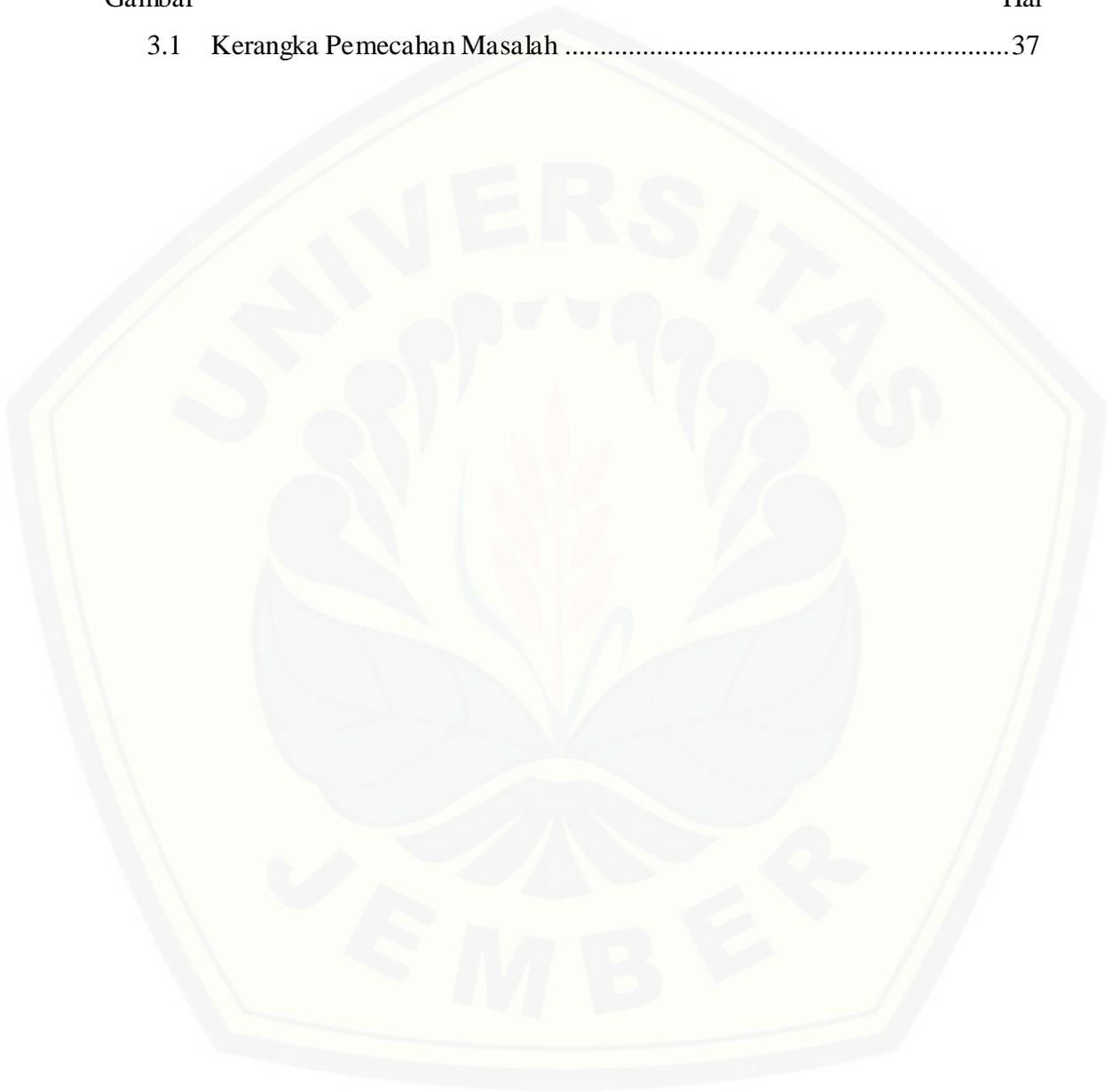


**DAFTAR TABEL**

Tabel	Hal
2.1 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan RGEC .....	20
2.2 Penelitian Terdahulu .....	26
4.1 Statistik Deskriptif Rasio Likuiditas BNI Syariah dan Bank Muamalat	43
4.2 Statistik Deskriptif Rasio Profitabilitas BNI Syariah dan Bank Muamalat .....	45
4.3 Statistik Deskriptif Rasio Permodalan BNI Syariah dan Bank Muamalat .....	46
4.4 Hasil Uji Normalitas Data .....	47
4.5 Hasil Uji Independent Sample t-test .....	48

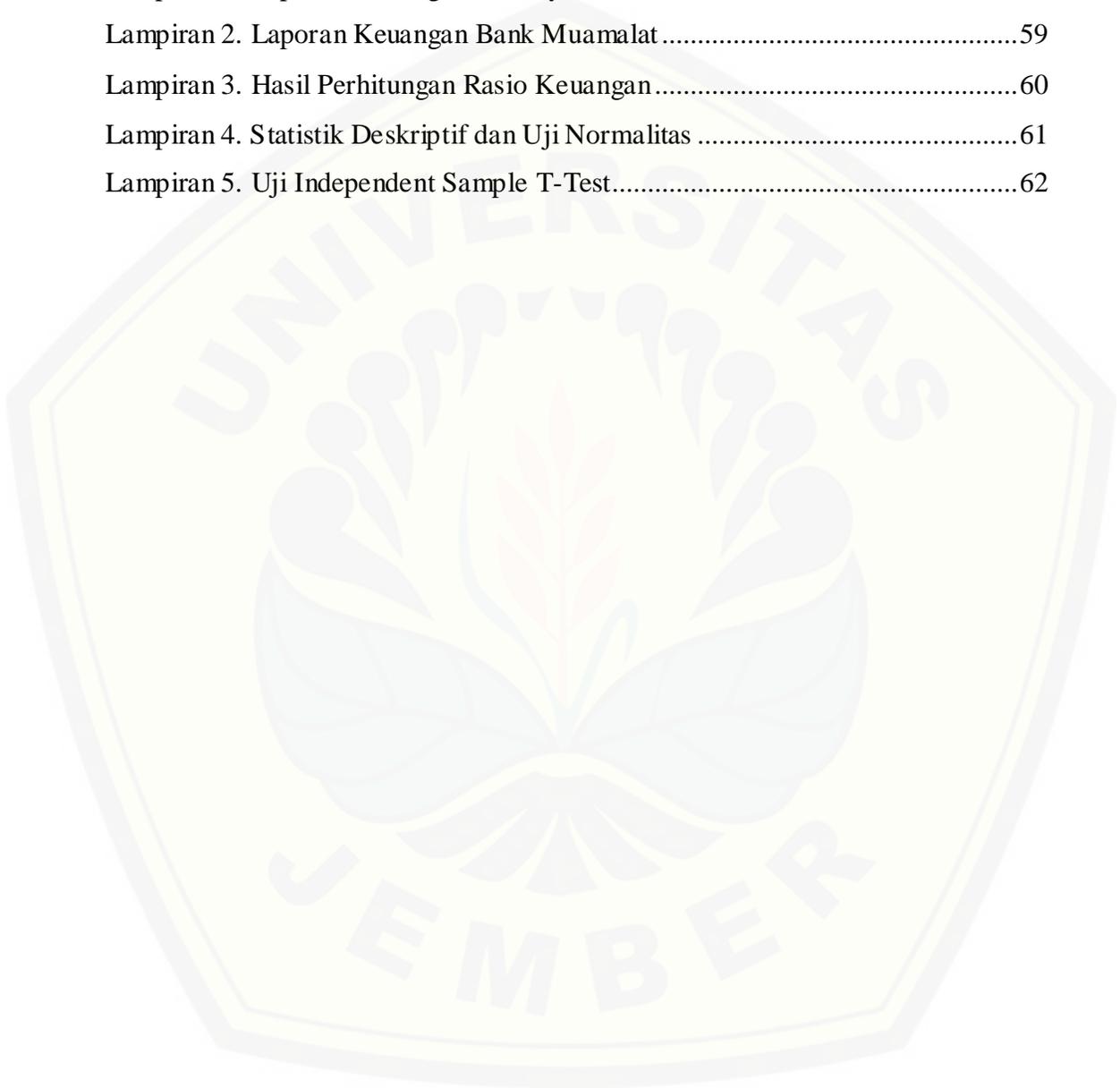
**DAFTAR GAMBAR**

Gambar	Hal
3.1 Kerangka Pemecahan Masalah .....	37



**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Laporan Keuangan BNI Syariah .....	57
Lampiran 2. Laporan Keuangan Bank Muamalat .....	59
Lampiran 3. Hasil Perhitungan Rasio Keuangan .....	60
Lampiran 4. Statistik Deskriptif dan Uji Normalitas .....	61
Lampiran 5. Uji Independent Sample T-Test.....	62



## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting di dalam perekonomian suatu negara sebagai lembaga perantara keuangan. Bank dalam Pasal 1 ayat (2) UU No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Jenis bank di Indonesia dibedakan menjadi dua jenis bank, yaitu berdasarkan pembayaran bunga atau bagi hasil usaha: (1) Bank yang melakukan usaha secara konvensional, dan (2) Bank yang melakukan usaha secara syariah.

Pengukuran kinerja perusahaan penting dilakukan baik oleh manajemen, pemegang saham, pemerintah dan pihak lain yang berkepentingan dan terikat dengan distribusi kesejahteraan diantaranya bidang perbankan. Pengukuran kinerja perusahaan saat ini hanya merupakan pendekatan akuntansi saja dan penggunaannya banyak mengandung kelemahan yaitu pengukuran tidak mencerminkan keadaan sebenarnya dan laporan dibuat untuk kepentingannya tanpa memperhatikan stakeholder lain, sehingga laporan keuangan direkayasa untuk mendapatkan rasio yang baik saja. Hal ini menyebabkan semakin banyak gugatan terhadap laporan keuangan khususnya bila digunakan sebagai indikator pengukuran kinerja perusahaan (Aristania, 2012).

Bank syariah adalah bank yang menggunakan prinsip-prinsip dan kaidah-kaidah ekonomi yang sesuai dengan ajaran Islam, atau yang lebih dikenal dengan bank bebas bunga (riba). Dalam beberapa tahun terakhir, perbankan syariah menunjukkan perkembangan yang sangat pesat. Bank-bank konvensional mulai berlomba membuka unit syariah karena melihat minat masyarakat yang demikian tinggi terhadap produk perbankan syariah.

Ada 2 jenis Bank Umum Syariah yaitu bank syariah swasta atau biasa disebut bank umum syariah murni dan bank syariah nasional yang merupakan bank umum syariah yang didirikan oleh bank konvensional. Bank syariah swasta merupakan bank syariah yang akumulasi modalnya dilakukan secara mandiri, dimana pemegang saham bertindak sebagai pemilik modal, dan pemegang saham tersebut terdiri dari warga Negara Indonesia maupun warga Negara asing dan/atau badan hukum Indonesia maupun badan hukum asing secara kemitraan yang dinilai sesuai syariah. Sumber pendanaan atau modal dari bank syariah nasional pada awalnya seluruh sahamnya dimiliki oleh bank induk. Perbedaan sumber pendanaan ini dapat mempengaruhi kinerja masing-masing Bank Syariah karena pendanaan merupakan bagian penting dalam perbankan dalam kegiatan operasional. Indikasi kemampuan Bank Syariah dalam pendanaan yang baik adalah apabila Bank Syariah mampu mendanai kegiatan usahanya sehingga kegiatan operasional mencapai tujuan sesuai yang diharapkan (Lengga, 2015)

Laju pertumbuhan penghimpunan dana bank syariah mengalami kenaikan dari 35,19% pada 2010 menjadi 39,16 % pada 2011. Peningkatan juga terjadi pada penyaluran dana perbankan syariah dengan laju pertumbuhan 34,85% lebih besar dibandingkan periode sama pada 2010 sebesar 18,16%. Hal ini mengindikasikan membaiknya sektor riil dimana PYD perbankan syariah disalurkan ke sektor riil. Pertumbuhan pembiayaan yang meningkat dan membaiknya kinerja pembiayaan bank syariah mampu meningkatkan profitabilitas perbankan syariah dari 1,40% pada 2010, menjadi 2,01% pada 2011. Pendapatan operasional juga mengalami peningkatan dari Rp 5,65 triliun pada September 2010, menjadi Rp 6,9 triliun pada periode sama 2011 atau meningkat sebesar 22,09% dengan pendapatan dari penyaluran khususnya dalam bentuk piutang murabahah sebagai sumber utama (Hastin, 2012).

Persaingan antar bank itu tidak lepas dari kinerja keuangan bank itu sendiri. Kinerja keuangan suatu bank mencerminkan kondisi kesehatan bank. Dengan kinerja

bank yang baik pada akhirnya akan berdampak baik pada pihak intern dan pihak ekstern bank. Untuk itu, penilaian kinerja keuangan bank sangat penting agar bank mampu memenuhi semua fungsi, peranan, dan tujuan bank tersebut. Kinerja keuangan bank dapat diukur dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia melalui Surat Edaran No. 13/24/DPNP Tanggal 25 Oktober 2011 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum. Peraturan ini telah digunakan oleh seluruh Bank umum sejak 1 Januari 2012. Menurut peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 Pasal 7, faktor - faktor penilaian dari masing-masing komponen RGEC adalah Profil Resiko atau *Risk Profile*, Tata kelola perusahaan atau *Good Corporate Governance*, Rentabilitas atau *Earnings*, dan Permodalan atau *Capital*.

Penelitian ini membandingkan kinerja keuangan bank syariah nasional dengan bank syariah swasta pada PT BNI Syariah Tbk dengan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. Kinerja keuangan suatu bank itu mencerminkan kondisi kesehatan bank, maka bank syariah harus mampu menjaga tingkat kesehatan bank itu sendiri. Diambilnya BNI Syariah sebagai objek penelitian karena BNI Syariah merupakan Bank Umum Devisa milik pemerintah yang sudah memiliki nama besar, mempunyai unit perbankan syariah, dan dalam sejarah BNI Syariah menjadi bank negara pertama yang *go-public*([www.bnisyariah.co.id](http://www.bnisyariah.co.id)), sedangkan diambilnya Bank Muamalat sebagai objek penelitian karena Bank Muamalat merupakan bank swasta syariah pertama di Indonesia yang menerapkan prinsip Syariah Islam dalam menjalankan operasionalnya ([www.bankmuamalat.co.id](http://www.bankmuamalat.co.id)). Saat ini lebih dari 50 persen saham Bank Muamalat dikuasai pemodal asing. Sebanyak 32,7 persen saham dikuasai Islamic Development Bank, sedangkan 19 persen dan 17 persen lainnya dipegang oleh Atwill Holdings Limited dan National Bank of Kuwait.

Metode penilaian kesehatan bank untuk mengukur tingkat kinerja keuangan bank pada penelitian ini menggunakan metode RGEC karena penelitian-penelitian terdahulu banyak yang menggunakan metode CAMEL dan selain itu, metode RGEC

adalah metode penilaian kesehatan bank umum yang sudah disempurnakan oleh Bank Indonesia sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP Tanggal 25 Oktober 2011 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum. Rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam metode RGEC untuk mengukur kinerja dalam penelitian ini adalah rasio *Non Performing Financing, Financing to Deposit Ratio, Return On Asset*, dan rasio *Capital Adequacy Ratio*.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nugraha (2014) yang menyatakan bahwa secara keseluruhan dilihat dari kinerja yang diwakili oleh rata-rata rasio yang ada, maka terdapat perbedaan signifikan antara kinerja PT Bank Syariah Mandiri Tbk dibandingkan dengan PT. Bank Central Asia Tbk, yaitu PT Bank Syariah Mandiri Tbk memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan PT bank Central Asia Tbk. Perbedaan penelitian ini ini dengan penelitian Nugraha (2014) yakni pada alat ukur kinerja keuangan yakni sebelumnya menggunakan metode CAMEL dalam penelitian ini menggunakan RGEC. Objek penelitian Nugraha (2014) yakni antara bank syariah dengan bank konvensional namun dalam penelitian ini perbandingan antara kinerja keuangan bank syariah nasional dan bank syariah swasta.

Berdasarkan uraian di atas maka dalam penelitian ini mengambil judul **“Analisis Perbandingan Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Nasional dan Bank Syariah Swasta dengan Metode RGEC (Studi Empiris pada PT BNI Syariah Tbk dan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk)**

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apakah terdapat perbedaan pada kinerja keuangan dari resiko kredit (NPF) antara PT BNI Syariah Tbk dengan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk Tahun 2011-2014?
2. Apakah terdapat perbedaan pada kinerja keuangan dari resiko likuiditas (FDR) antara PT BNI Syariah Tbk dengan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk Tahun 2011-2014?

3. Apakah terdapat perbedaan pada kinerja keuangan dari rasio rentabilitas (ROA) antara PT BNI Syariah Tbk dengan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk Tahun 2011-2014?
4. Apakah terdapat perbedaan pada kinerja keuangan dari rasio permodalan (CAR) antara PT BNI Syariah Tbk dengan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk Tahun 2011-2014?

### **1.3 Tujuan Penelitian:**

1. Untuk menganalisis perbedaan kinerja keuangan dari resiko kredit (NPF) antara PT BNI Syariah Tbk dengan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk Tahun 2011-2014
2. Untuk menganalisis perbedaan kinerja keuangan dari resiko likuiditas (FDR) antara PT BNI Syariah Tbk dengan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk Tahun 2011-2014
3. Untuk menganalisis perbedaan kinerja keuangan dari rasio rentabilitas (ROA) antara PT BNI Syariah Tbk dengan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk Tahun 2011-2014
4. Untuk menganalisis perbedaan kinerja keuangan dari rasio permodalan (CAR) antara PT BNI Syariah Tbk dengan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk Tahun 2011-2014

### **1.4 Manfaat Penelitian:**

Manfaat yang dapat diperoleh bagi beberapa pihak dari penelitian mengenai perbandingan kinerja keuangan perbankan syariah dengan perbankan konvensional antar lain :

a. Manfaat Teoritis

Membandingkan pengukuran kinerja keuangan bank syariah nasional dengan bank syariah swasta yang dilihat dari rasio-rasio keuangan yang meliputi *Non Performing Financing* dan *Financing to Deposit Ratio* mewakili faktor *Risk Profile*, *Return On Asset* mewakili faktor *Earning*, dan *Capital Adequacy Ratio* mewakili faktor *Capital*.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi PT BNI Syariah Tbk dan PT Bank Muamalat Tbk, dapat dijadikan sebagai catatan/koreksi untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya, sekaligus memperbaiki apabila ada kelemahan dan kekurangan.
- 2) Bagi BEI, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam meningkatkan perannya untuk memenuhi kebutuhan pihak pemakai informasi.
- 3) Bagi Investor, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi mengenai hal-hal yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham di pasar sekunder sehingga dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menanamkan modalnya di perusahaan yang *go public*.

## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Landasan Teori

#### 2.1.1 Teori Kontijensi

Pendekatan teori kontijensi mengidentifikasi bentuk-bentuk optimal pengendalian organisasi di bawah kondisi operasi yang berbeda dan mencoba untuk menjelaskan bagaimana prosedur operasi pengendalian organisasi tersebut. Pendekatan akuntansi pada akuntansi manajemen didasarkan pada premis bahwa tidak ada sistem akuntansi secara universal selalu tepat untuk dapat diterapkan pada setiap organisasi, tetapi hal ini tergantung pada faktor kondisi atau situasi yang ada dalam organisasi.

Menurut Otley (1995) teori kontijensi merupakan teori yang dapat digunakan untuk menganalisis desain dan system akuntansi manajemen untuk memberikan informasi yang dapat digunakan perusahaan untuk berbagai macam tujuan dan untuk menghadapi persaingan. Menurut Belkaoui (2000) pendekatan teori kontijensi digunakan untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk optimal suatu pengendalian organisasi di bawah kondisi operasi yang berbeda dan untuk menjelaskan bagaimana prosedur operasi pengendalian organisasi tersebut. Premis yang dijelaskan dalam akuntansi manajemen menjelaskan bahwa tidak ada sistem akuntansi secara *universal* selalu tepat untuk dapat diterapkan pada setiap organisasi, tetapi hal ini tergantung pada factor kondisi yang ada dalam organisasi.

Para peneliti telah menerapkan pendekatan kontinjensi guna menganalisis dan mendesain sistem kontrol, khususnya di bidang sistem akuntansi manajemen. Beberapa peneliti dalam bidang akuntansi manajemen melakukan pengujian untuk melihat hubungan variabel-variabel kontekstual seperti ketidakpastian lingkungan, ketidakpastian tugas, struktur dan kultur organisasional, ketidakpastian strategi dengan desain sistem akuntansi manajemen.

Pendekatan kontinjensi menarik minat para peneliti karena mereka ingin mengetahui bagaimanakah Perbandingan Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Nasional dan Bank Syariah Swasta dengan Metode RGEC. Berdasarkan teori kontinjensi maka terdapat faktor situasional lain yang mungkin akan saling berinteraksi dalam suatu kondisi tertentu. Diawali dari pendekatan kontinjensi ini maka muncul lagi kemungkinan bahwa desentralisasi juga akan menyebabkan perbedaan Kinerja Keuangan Bank Syariah Nasional dan Bank Syariah Swasta.

#### 2.1.2 Pengertian Bank Syariah

Bank syariah adalah bank yang dalam aktivitasnya meninggalkan riba. Penghindaran bunga yang dianggap riba merupakan salah satu tantangan yang dihadapi dunia Islam dewasa ini. Oleh karena itu, mekanisme perbankan bebas bunga sangat diperlukan untuk menjawab tantangan tersebut. Perbankan yang berbasis syariah didirikan berdasarkan pada alasan filosofi yang sesuai dengan Al-Quran yang terdapat pada Q.S Al-Baqarah (2);279 yaitu “Allah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba” (Indra dalam Naili 2013)

Menurut Yaya (2013), Bank berdasarkan prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dengan pihak lain untuk menyimpan dana atau pembiayaan usaha atau kegiatan perbankan lainnya. Bank berdasarkan prinsip syariah mengharamkan penggunaan harga pokok produknya dengan bunga tertentu karena bunga adalah riba.

Ada 2 jenis Bank Umum Syariah yaitu bank syariah nasional atau biasa disebut bank umum syariah murni dan bank syariah swasta yang merupakan bank umum syariah yang didirikan oleh bank konvensional. Bank syariah swasta merupakan bank syariah yang akumulasi modalnya dilakukan secara mandiri, dimana pemegang saham bertindak sebagai pemilik modal, dan pemegang saham tersebut terdiri dari warga Negara Indonesia maupun warga Negara asing dan/atau badan hukum Indonesia maupun badan hukum asing secara kemitraan yang dinilai sesuai

syariah. Sumber pendanaan atau modal dari bank syariah nasional pada awalnya seluruh sahamnya dimiliki oleh bank induk. Perbedaan sumber pendanaan ini dapat mempengaruhi kinerja masing-masing Bank Syariah karena pendanaan merupakan bagian penting dalam perbankan dalam kegiatan operasional. Indikasi kemampuan Bank Syariah dalam pendanaan yang baik adalah apabila Bank Syariah mampu mendanai kegiatan usahanya sehingga kegiatan operasional mencapai tujuan sesuai yang diharapkan (Lengga, 2015)

### 2.1.3 Prinsip dan Fungsi Bank Syariah

Dalam UU no 19 tahun 1998 tentang perbankan syariah yang menguatkan keberadaan bank syariah di Indonesia, Bank syariah merupakan bank yang menolak adanya sistem bunga, tetapi bank syariah lebih menggunakan sistem bagi hasil. Dalam menjalankan aktivitas operasionalnya, menurut Rachmadi (2012:35) bank syariah menganut prinsip-prinsip sebagai berikut :

#### a. Prinsip keadilan

Prinsip ini tercermin dari penerapan imbalan atas dasar bagi hasil dan pengambilan margin keuntungan yang disepakati bersama antara bank dengan nasabah.

#### b. Prinsip kesederajatan

Bank syariah menempatkan nasabah penyimpan dana, nasabah pengguna dana, maupun bank pada kedudukan yang sama dan sederajat. Hal ini tercermin dalam hak, kewajiban, risiko, dan keuntungan yang berimbang antara nasabah penyimpan dana, nasabah pengguna dana maupun bank.

#### c. Prinsip ketenteraman

Produk-produk bank syariah telah sesuai dengan prinsip dan kaidah muamalah Islam, antara tidak adanya unsur riba serta penerapan zakat harta. Artinya nasabah akan merasakan ketenteraman lahir maupun batin. Sedangkan fungsi bank syariah menurut Rachmadi (2012:38) sebagai berikut :

1) Memobilisasi tabungan masyarakat, baik domestik maupun asing

- 2) Menyalurkan dana tersebut secara efektif pada kegiatan-kegiatan usaha produktif dan menguntungkan secara finansial, dengan tetap memperhatikan keinginan usaha tersebut tidak termasuk yang dilarang oleh syariah
  - 3) Melakukan fungsi regulator, turut mengatur mekanisme penyaluran dana ke masyarakat sesuai kebijakan Bank Indonesia, sehingga dapat mengendalikan aktivitas moneter yang sehat dan terhindar dari inflasi
  - 4) Menjembatani keperluan pemanfaatan dana dari pemilik modal dan pihak yang memerlukan, sehingga dapat berfungsi untuk melancarkan perekonomian khususnya dan pembangunan umumnya.
  - 5) Menjaga amanah yang dipercayakan kepadanya sebagai lembaga keuangan yang berdasarkan prinsip syariah
- d. Prinsip-Prinsip Dasar Operasional Bank Syariah

Menjauhkan diri dari riba adalah salah satu prinsip dari bank syariah dalam praktek perbankan. Bank syariah dirancang dengan menggunakan sistem bagi hasil untuk menjalin kebersamaan dalam menanggung risiko usaha antara pemilik dana dan peminjam dana. Secara garis besar, hubungan ekonomi berdasarkan syariah Islam tersebut ditentukan oleh hubungan aqad yang terdiri dari lima konsep dasar aqad. Bersumber dari kelima konsep dasar inilah dapat ditemukan produk-produk lembaga keuangan bank syariah dan lembaga keuangan bukan bank syariah untuk dioperasikan.

Kelima konsep tersebut menurut Muhamad (2014:27) adalah:

- 1) Prinsip simpanan murni (al-wadiah)

Prinsip simpanan murni merupakan fasilitas yang diberikan oleh bank Islam untuk memberikan kesempatan kepada pihak yang kelebihan dana untuk menyimpan dananya dalam bentuk al-wadiah. Dalam prinsip ini nasabah dapat menarik kembali dananya kapan saja dikehendaki tetapi keuntungan menjadi hak bank dan bank dapat memberikan intensif atau bonus yang ditetapkan oleh bank. Fasilitas al-wadiah biasa diberikan untuk tujuan

investasi guna mendapatkan keuntungan seperti halnya tabungan dan deposito. Dalam dunia perbankan konvensional al-wadiah identik dengan giro (*Wadiah yad Adh-dhamanah*) dimana pihak yang dititipi (bank) bertanggungjawab atas keutuhan harta titipan sehingga boleh memanfaatkan harta titipan tersebut. Sedangkan dalam *Wadiah yad Al-amanah* harta titipan tidak boleh dimanfaatkan oleh yang dititipi.

2) Prinsip bagi hasil (*syirkah*)

Sistem ini adalah suatu sistem yang meliputi tata cara pembagian hasil usaha antara penyedia dana dengan pengelola dana. Pembagian hasil usaha ini dapat terjadi antara bank dengan penyimpan dana, maupun antara bank dengan nasabah penerima dana. Bentuk produk yang berdasarkan prinsip ini adalah mudharabah dan musyarakah. Lebih jauh prinsip mudharabah dapat dipergunakan sebagai dasar baik untuk produk pendanaan (tabungan dan deposito) maupun pembiayaan, sedangkan musyarakah lebih banyak untuk pembiayaan. Berikut merupakan beberapa ketentuan dalam prinsip bagi hasil (*syirkah*) :

- (1) Penentuan besarnya resiko bagi hasil dibuat pada waktu akad dengan berpedoman pada kemungkinan untung dan rugi.
- (2) Besarnya nisbah bagi hasil berdasarkan pada jumlah keuntungan yang diperoleh.
- (3) Jumlah pembagian bagi hasil meningkat sesuai dengan peningkatan jumlah pendapatan.
- (4) Bagi hasil tergantung kepada keuntungan proyek yang dijalankan. Jika proyek itu tidak mendapatkan keuntungan maka kerugian akan ditanggung bersama oleh kedua belah pihak.

### 3) Prinsip jual beli (at-tijarah)

Prinsip ini merupakan suatu sistem yang menerapkan tata cara jual beli, dimana bank akan membeli terlebih dahulu barang yang dibutuhkan atau mengangkat nasabah sebagai agen bank melakukan pembelian barang atas nama bank, kemudian bank menjual barang tersebut kepada nasabah dengan harga sejumlah harga beli ditambah keuntungan (margin). Terdapat dua jenis jual beli dalam bank syariah, yaitu :

- (1) *Bai'al Murabahah* adalah jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati. Dalam *Murabahah*, penjual harus memberitahu harga produk yang ia beli dan menentukan suatu tingkat keuntungan sebagai tambahannya.
- (2) *Bai'as Salam* adalah pembelian barang yang diserahkan dikemudian hari sementara pembayaran dilakukan dimuka. *Salam* biasanya digunakan pembiayaan bagi petani dengan jangka waktu yang relatif pendek yaitu 2-6 bulan.

### 4) Prinsip sewa (*al -ijaarah*)

Prinsip sewa (*al -ijaarah*) adalah akad emindahan hak guna atas barang atau jasa, melalui pembayaran upah sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan atas barang itu sendiri. Prinsip ini secara garis besar terbagi menjadi dua jenis, yaitu :

- (1) *Ijarah*, sewa murni, seperti halnya penyewaan traktor dan alat-alat produk lainnya (*operating lease*). Dalam teknis perbankan, bank dapat membeli dahulu equipment yang dibutuhkan nasabah kemudian menyewakan dalam waktu dan hanya yang telah disepakati kepada nasabah.
- (2) *Bai al takjiri* atau *ijarah al muntahiya bit tamlik* merupakan penggabungan sewa dan beli, dimana si penyewa mempunyai hak untuk memiliki barang pada akhir masa sewa (*financial lease*).

5) Prinsip jasa (al-ajr'walumullah)

Prinsip ini meliputi seluruh layanan non-pembiayaan yang diberikan bank. Bentuk produk yang berdasarkan prinsip ini antara lain bank garansi, kliring, inkaso, jasa transter, dan lain-lain. Secara syariah prinsip ini didasarkan pada konsep al ajr'wal umulah. Produk jasa bank syariah terdiri dari :

- (1) *Al-Wakalah* adalah penyerahan, pendelegasian atau pemberian mandat atau kekuasaan oleh seseorang kepada orang lain dalam hal yang diwakilkan. Disini bank berfungsi sebagai wakil nasabah.
- (2) *Al-Kafalah* adalah jaminan yang diberikan oleh penanggung kepada pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban pihak kedua atau yang ditanggung. Akad ini biasanya digunakan dalam *Bank Guarantee*, yaitu pemberian janji bank kepada pihak lain untuk jangka waktu tertentu, jumlah tertentu, dan keperluan tertentu bahwa bank akan membayar kewajiban nasabah yang diberi garansi bank kepada pihak lain tersebut apabila nasabah yang bersangkutan dengan cedera jani (wan prestasi).
- (3) *Al-hawalah* adalah pengalihan hutang kepada orang yang lain yang wajib menanggungnya. Bank bertindak sebagai penerima pengalihan piutang dan nasabah sebagai pihak yang mengalihkan piutang.
- (4) *Ar-Rahn* adalah menahan salah satu harta milik peminjam sebagai jaminan atas pinjaman yang diterimanya. Barang yang ditahan tersebut memiliki nilai ekonomis. Dengan demikian, pihak yang menahan memperoleh jaminan untuk dapat mengambil kembali seluruh atau sebagian piutangnya.
- (5) *Al-Qardh* adalah pemberian harta kepada orang lain yang dapat ditagih dan diminta kembali. Akad ini bukan merupakan transaksi komersil, hanya untuk saing membantu.

#### 2.1.4 Komponen Laporan Keuangan Bank Syariah

Tujuan laporan keuangan adalah untuk menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, terdapat beberapa komponen laporan keuangan yang menyajikan informasi mengenai bank syariah yang meliputi :

##### a. Laporan Posisi Keuangan

Bank syariah menyajikan dalam laporan posisi keuangan, dengan memperhatikan ketentuan dalam SAK yang relevan, tetapi tidak terbatas pada pos-pos berikut:

- 1) kas
- 2) penempatan pada Bank Indonesia
- 3) penempatan pada bank lain
- 4) investasi pada surat berharga
- 5) piutang: *murabahah, istishna'*, dan *ijarah*
- 6) pembiayaan: *mudharabah* dan *musyarakah*
- 7) tagihan dan liabilitas akseptasi
- 8) persediaan (aset yang dibeli untuk dijual kembali kepada nasabah)
- 9) aset yang diperoleh untuk *ijarah*
- 10) aset *istishna'* dalam penyelesaian (setelah dikurangi termin *istishna'*)
- 11) piutang salam
- 12) investasi yang dicatat dengan metode ekuitas
- 13) aset tetap
- 14) liabilitas segera
- 15) bagi hasil yang belum dibagikan
- 16) simpanan: *giro wadiah, tabungan wadiah*
- 17) simpanan bank lain: *giro wadiah, tabungan wadiah, dll*

#### b. Laporan Laba Rugi Komprehensif

Komponen laporan laba rugi komprehensif bank syariah disusun dengan mengacu pada SAK lain pos-pos umum. Dengan memperhatikan ketentuan dalam SAK terkait, bank syariah menyajikan laporan laba rugi komprehensif yang mencakup, tetapi tidak terbatas pada pos-pos berikut:

- 1) Pendapatan pengelolaan dana oleh bank sebagai *mudharib*, pendapatan dari jual beli, margin *murabahah*, neto *salam* paralel, neto *istishna'* paralel. pendapatan dari sewa, pendapatan dari bagi hasil: *mudharabah* dan *musyarakah*, pendapatan usaha utama lain
- 2) hak pihak ketiga atas bagi hasil dana *syirkah* temporer
- 3) pendapatan usaha lain (imbalan jasa perbankan dan imbalan investasi terkait)
- 4) beban usaha
- 5) laba usaha
- 6) pendapatan nonusaha
- 7) beban nonusaha
- 8) beban pajak penghasilan
- 9) laba neto
- 10) penghasilan komprehensif lain
- 11) laba komprehensif

#### c. Laporan Perubahan Ekuitas

Perubahan ekuitas entitas syariah menggambarkan peningkatan atau penurunan aset bersih atau kekayaan selama periode bersangkutan. Suatu entitas syariah harus menyajikan perubahan ekuitas sebagai komponen utama laporan keuangan (PSAK 101 paragraf 67).

Laporan perubahan ekuitas harus menunjukkan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Laba atau rugi bersih periode bersangkutan.

- 2) Setiap pos pendapatan dan beban, keuntungan atau kerugian beserta jumlahnya yang berdasarkan PSAK terkait diakui secara langsung dalam ekuitas.
- 3) Pengaruh kumulatif dari perubahan kebijakan akuntansi dan perbaikan terhadap kesalahan mendasar sebagaimana diatur dalam PSAK terkait.
- 4) Transaksi modal dengan pemilik dan distribusi kepada pemilik.
- 5) Saldo akumulasi laba atau rugi pada awal dan akhir periode serta perubahannya
- 6) Rekonsiliasikan antara nilai tercatat dari masing-masing jenis modal saham, agio, serta cadangan pada awal dan akhir periode yang mengungkapkannya secara terpisah setiap perubahan.

#### d. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menunjukkan aliran masuk dan keluar uang (kas) perusahaan. Penyajian dari informasi ini diklasifikasikan menurut jenis kegiatan yang menyebabkan terjadinya arus kas masuk dan kas keluar. Kegiatan perusahaan umumnya terdiri dari tiga jenis yaitu: kegiatan operasional, kegiatan investasi serta kegiatan pendanaan.

Laporan arus kas melaporkan penerimaan kas dan pengeluaran kas yang digolongkan sesuai dengan kegiatan utama entitas: operasi, investasi, dan pendanaan. Laporan tersebut melaporkan arus masuk kas bersih atau keluar kas bersih dari setiap kegiatan dan untuk semua kegiatan usaha.

#### e. Catatan Atas Laporan Keuangan (CaLK)

CaLK memberikan penjelasan atas segala informasi yang ada dalam laporan keuangan lainnya dengan bahasa yang lebih mudah dicerna oleh lebih banyak pengguna laporan keuangan.

#### f. Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Zakat

Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Zakat merupakan salah satu komponen utama laporan keuangan yang harus disajikan oleh entitas syariah (PSAK 101 paragraf 70). Unsur dasar Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Zakat meliputi sumber dana, penggunaan dana selama suatu jangka waktu, serta saldo dana zakat yang menunjukkan dana zakat yang belum disalurkan pada tanggal tertentu. Laporan ini menunjukkan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Dana zakat yang berasal dari wajib zakat (*muzakki*), yaitu :
  - (1) zakat dari dalam entitas syariah
  - (2) zakat dari pihak luar entitas syariah
- 2) Penggunaan zakat melalui lembaga amil zakat untuk :
  - (1) *fakir*,
  - (2) *miskin*,
  - (3) *riqab*,
  - (4) *gharim* (orang yang terlilit utang)
  - (5) *muallaf*,
  - (6) *fisabilillah*,
  - (7) *ibnu sabil* (orang yang dalam perjalanan), dan
  - (8) *amil*.
- 3) Kenaikan dan penurunan dana zakat
- 4) Saldo awal dana zakat
- 5) Saldo akhir dana zakat

g. Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan

Laporan Sumber dan Penggunaan Dana kebajikan menunjukkan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Sumber dana kebajikan yang berasal dari penerimaan, yaitu
  - (1) infak,
  - (2) sedekah,

- (3) hasil pengelolaan zakat sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku,
  - (4) pengembalian dana kebajikan produktif,
  - (5) denda, dan
  - (6) pendapatan non-halal
- 2) Penggunaan dana kebajikan untuk :
- (1) dana kebajikan produktif,
  - (2) sumbangan,
  - (3) penggunaan lainnya untuk kepentingan umum,
  - (4) kenaikan atau penurunan sumber dana kebajikan,
  - (5) saldo awal dana penggunaan dana kebajikan, dan
  - (6) saldo akhir dana penggunaan dana kebajikan.

Penerimaan dana kebajikan oleh entitas syariah diakui sebagai kewajiban paling likuid dan diakui sebagai pengurang kewajiban ketika disalurkan (PSAK 101 paragraf 77).

### 2.1.5 Penilaian Kinerja

Menurut Mangkunegara (2011), kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh entitas dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tujuan dari entitas tersebut. Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah suatu hasil yang menunjukkan seberapa banyak pengaruhnya terhadap pencapaian tujuan organisasi. Dengan meningkatkan kinerja bank syariah maka akan menimbulkan dampak positif terhadap produktifitas, keadaan ini merupakan suatu aktifitas bank syariah yang akan ditingkatkan agar dapat menciptakan iklim organisasi yang dapat menghasilkan kinerja yang baik.

Pengukuran kinerja mencerminkan pengukuran hasil atas keputusan strategis, operasi dan pembiayaan dalam suatu perusahaan. Untuk melakukan pengukuran kinerja perlu adanya ukuran yang dipergunakan seperti rasio profitabilitas yang mengukur efektivitas manajemen berdasar hasil pengembalian yang dihasilkan dari

penjualan dan investasi, rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisi ekonomisnya dalam pertumbuhan perekonomian dan industri, ukuran penilaian mengukur kemampuan manajemen untuk mencapai nilai pasar yang melebihi pengeluaran perusahaan.

Penilaian kinerja perbankan menjadi sangat penting dilakukan karena operasi perbankan sangat peka terhadap maju mundurnya perekonomian suatu Negara (Astuti Yuli Setyani, 2002). Tingkat kesehatan bank diatur oleh Bank Indonesia dalam Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP Tanggal 25 Oktober 2011 tentang penilaian tingkat kesehatan Bank Umum. Menurut peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 Pasal 1 ayat 4 tingkat kesehatan bank adalah hasil penilaian kondisi Bank yang dilakukan terhadap resiko dan kinerja bank dan dalam pasal 6 bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank secara individual dengan menggunakan pendekatan risiko dengan cakupan terhadap factor-faktor berikut :

a. Profil Risiko (*risk profile*)

Penilaian faktor Profil Risiko merupakan penilaian terhadap Risiko inheren dan kualitas penerapan Manajemen Risiko dalam aktivitas operasional Bank. Risiko yang wajib dinilai terdiri atas 8 (delapan) jenis Risiko yaitu Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Operasional, Risiko Likuiditas, Risiko Hukum, Risiko Stratejik, Risiko Kepatuhan, dan Risiko Reputasi.

b. Tata Kelola Perusahaan (*Good Corporate Governance*)

Penilaian faktor GCG merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen Bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. Prinsip-prinsip GCG dan fokus penilaian terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip GCG berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia mengenai Pelaksanaan GCG bagi Bank Umum dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha Bank.

c. Rentabilitas (*earnings*)

Penilaian faktor Rentabilitas meliputi evaluasi terhadap kinerja Rentabilitas, sumber-sumber Rentabilitas, kesinambungan (*sustainability*) Rentabilitas, dan

manajemen Rentabilitas. Penilaian dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat, trend, struktur, stabilitas Rentabilitas Bank, dan perbandingan kinerja Bank dengan kinerja peer group, baik melalui analisis aspek kuantitatif maupun kualitatif. Dalam menentukan peer group, Bank perlu memperhatikan skala bisnis, karakteristik, dan/atau kompleksitas usaha Bank serta ketersediaan data dan informasi yang dimiliki.

d. Permodalan (*capital*)

Penilaian atas faktor Permodalan meliputi evaluasi terhadap kecukupan Permodalan dan kecukupan pengelolaan Permodalan. Dalam melakukan perhitungan Permodalan, Bank wajib mengacu pada ketentuan Bank Indonesia yang mengatur mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum bagi Bank Umum. Selain itu, dalam melakukan penilaian kecukupan Permodalan, Bank juga harus mengaitkan kecukupan modal dengan Profil Risiko Bank. Semakin tinggi Risiko Bank, semakin besar modal yang harus disediakan untuk mengantisipasi Risiko tersebut.

2.1.6 Perspektif Keuangan

Berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan SE.OJK No. 10/SEOJK.03/2014 yang menjadi faktor penilaian tingkat kesehatan bank dijelaskan pada tabel di bawah ini :

**Tabel 2.1 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan RGEC**

Risk Profile	
Indikator	Keterangan
Risiko Kredit	Risiko akibat kegagalan nasabah atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank sesuai dengan perjanjian yang disepakati. Risiko kredit dihitung dengan menggunakan rasio <i>Non Performing Financing</i>

	<p>Untuk Bank Umum Konvensional</p> $\text{NPF} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$ <p>Untuk Bank Umum Syariah</p> $\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$
Risiko Pasar	<p>Risiko pada posisi neraca dan rekening administratif akibat perubahan harga pasar, antara lain risiko berupa perubahan nilai dari aset yang dapat diperdagangkan atau disewakan. Risiko Pasar meliputi: risiko <i>benchmark</i> suku bunga (<i>benchmark interest rate risk</i>), risiko nilai tukar, risiko ekuitas, dan risiko komoditas.</p> <p>Risiko pasar dapat dihitung dengan menghitung <i>Volume Aset Portofolio</i> (VAP). VAP dapat dirumuskan sebagai berikut:</p> $\text{VAP} = \frac{\text{Aset Trading, Derivatif dan FVO}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$
Risiko Likuiditas	<p>Risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau aset likuid berkualitas tinggi yang dapat digunakan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank.</p> <p>Risiko likuiditas dihitung dengan menggunakan rasio- rasio sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Untuk Bank Umum Syariah</li> </ol> $\text{Financing to Deposit Ratio (FDR)} = \frac{\text{Total Pembiayaan yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$

	<p>Untuk Bank Umum Konvensional</p> <p><i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i></p> <p><math>\frac{\text{Total Kredit yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%</math></p> <p>2. <i>CashRatio</i></p> <p><math>\frac{\text{Alat-alat Likuid yang dikuasai}}{\text{Dana Pihak Ketiga}}</math></p>
Risiko Operasional	Risiko kerugian yang diakibatkan oleh proses internal yang kurang memadai, kegagalan proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank.
Risiko Hukum	Risiko yang timbul akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis.
Risiko Strategik	Risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.
Risiko Kepatuhan	Risiko akibat bank tidak mematuhi dan atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan ketentuan yang berlaku, serta prinsip syariah.
Risiko Reputasi	Risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan <i>stakeholder</i> yang bersumber dari persepsi negatif terhadap bank. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam mengkategorikan sumber risiko reputasi bersifat tidak langsung ( <i>below the line</i> ) dan bersifat langsung ( <i>above the line</i> ).

<p>Risiko Imbal Hasil</p>	<p>Risiko akibat perubahan tingkat imbal hasil yang dibayarkan bank kepada nasabah, karena terjadi perubahan tingkat imbal hasil yang diterima bank dari penyaluran dana, yang dapat mempengaruhi perilaku nasabah dan pihak ketiga bank.</p>
<p>Risiko Investasi</p>	<p>Risiko akibat bank ikut menanggung kerugian usaha nasabah yang dibiayai dalam pembiayaan berbasis bagi hasil baik yang menggunakan metode <i>net revenue sharing</i> maupun yang menggunakan metode <i>profit and loss sharing</i>.</p>
<p><b><i>Good Corporate Governance</i></b></p>	
<p>Penilaian faktor <i>Good Corporate Governance</i> bagi Bank Umum Syariah merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen bank atas pelaksanaan 5 (lima) prinsip <i>Good Corporate Governance</i> yaitu transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, profesional, dan kewajaran. Prinsip-prinsip <i>Good Corporate Governance</i> dan fokus penilaian terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip <i>Good Corporate Governance</i> tersebut berpedoman pada ketentuan <i>Good Corporate Governance</i> yang berlaku bagi Bank Umum Syariah dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha bank.</p>	
<p><b><i>Earnings</i></b></p>	
<p>Penilaian faktor rentabilitas meliputi evaluasi terhadap kinerja rentabilitas, sumber-sumber rentabilitas, kesinambungan (<i>sustainability</i>) rentabilitas, manajemen rentabilitas, dan pelaksanaan fungsi sosial.</p> <p>Penilaian terhadap faktor <i>earnings</i> didasarkan pada empat rasio yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Return on Assets</i>(ROA)             <math display="block">ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata – rata Total Asset}} \times 100\%</math> </li> </ol>	

<p>2. <i>Net Operation Margin</i> (NOM)</p> $\text{NOM} = \frac{\text{Pendapatan Penyaluran Dana Setelah Bagi Hasil} - \text{Beban Operasional}}{\text{Rata - rata Aktiva Produktif}}$ <p>3. <i>Net Imbalan</i> (NI)</p> $\text{NI} = \frac{\text{Pendapatan Penyaluran Dana Setelah Bagi Hasil} - (\text{Imbalan dan Bonus})}{\text{Rata - rata Total Aktiva produktif}} \times 100\%$ <p>4. <i>Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional</i> (BOPO)</p> $\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$
<b><i>Capital</i></b>
<p>Penilaian faktor Permodalan meliputi evaluasi terhadap kecukupan modal dan kecukupan pengelolaan permodalan. <i>Capital</i> atau permodalan memiliki indikator antara lain rasio kecukupan modal dan kecukupan modal bank untuk mengantisipasi potensi kerugian sesuai profil risiko, yang disertai dengan pengelolaan permodalan yang sangat kuat sesuai dengan karakteristik, skala usaha dan kompleksitas usaha bank. Rasio kecukupan modal:</p> $\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR)}} \times 100\%$

Menurut Kaplan dan Norton, siklus bisnis terbagi 3 tahap, yaitu: bertumbuh (*growth*), bertahan (*sustain*), dan menuai (*harvest*), di mana setiap tahap dalam siklus tersebut mempunyai tujuan finansial yang berbeda. *Growth* merupakan tahap awal dalam siklus suatu bisnis. Pada tahap ini diharapkan suatu bisnis memiliki produk baru yang dirasa berhasil. Untuk itu, maka pada tahap *growth* perlu dipertimbangkan mengenai sumber daya untuk mengembangkan produk baru dan meningkatkan layanan, membangun serta mengembangkan fasilitas yang menunjang produksi, investasi pada sistem, infrastruktur dan jaringan distribusi yang akan mendukung

terbentuknya hubungan kerja secara menyeluruh dalam mengembangkan hubungan yang baik dengan pelanggan. Secara keseluruhan tujuan finansial pada tahap ini adalah mengukur persentase tingkat pertumbuhan.

Tahap selanjutnya adalah *sustain* (bertahan), di mana pada tahap ini timbul pertanyaan mengenai akan ditariknya investasi atau melakukan investasi kembali dengan mempertimbangkan tingkat pengembalian yang mereka investasikan. Pada tahap ini tujuan finansial yang hendak dicapai adalah untuk memperoleh keuntungan. Berikutnya suatu usaha akan mengalami suatu tahap yang dinamakan *harvest* (menuai), di mana suatu organisasi atau badan usaha akan berusaha untuk mempertahankan bisnisnya.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Lengga (2015)	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah pada PT Bank Negara Indonesia Tbk	Secara umum, dari segi likuiditas, profitabilitas, maupun permodalan, kinerja keuangan Bank Negara Indonesia lebih baik dibandingkan dengan kinerja keuangan Bank Negara Indonesia Syariah. Bank Negara Indonesia Syariah hanya memiliki asset yang lebih baik dibandingkan dengan Bank Negara Indonesia.	Menggunakan alat analisis One-way Annova dan ROA serta CAR	Rasio NPL, LDR dan Objek Penelitian
2	Kassah (2015)	Analisis kinerja keuangan Bank Umum Syariah menggunakan metode CAMEL dan RGECC	Secara keseluruhan, kinerja keuangan Bank Umum Syariah dengan menggunakan metode CAMEL dan RGECC selama periode 2012 hingga 2014 tergolong berpredikat sehat.	Menggunakan Metode RGECC	Membandingkan Rasio CAMEL dengan RGECC
3	Mawardi(2014)	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dengan Bank Konvensional (Studi Kasus pada PT Bank Syariah Mandiri Tbk dan PT Bank Central Asia Tbk)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan dilihat dari kinerja yang diwakili oleh rata-rata rasio yang ada, maka terdapat perbedaan signifikan antara kinerja PT Bank Syariah Mandiri Tbk dibandingkan dengan PT. Bank Central Asia Tbk, yaitu PT Bank Syariah Mandiri Tbk memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan PT bank Central Asia Tbk.	Menggunakan alat analisis One-way Annova dan ROA serta CAR	Rasio NPL, LDR dan Objek Penelitian

4	Marissa (2015)	Tingkat Kesehatan Bank BUMN Syariah dengan Bank BUMN Konvensional : Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning dan Capital)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum terdapat perbedaan tingkat kesehatan bank BUMN Syariah dan Bank BUMN Konvensional dilihat dari factor NPF/NPL, FDR/LDR, GCG, dan Car. Sedangkan pada ROA menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat kesehatan bank BUMN Syariah dan Konvensional.	Menggunakan Metode RGEC	Variable GCG dan objek penelitian.
5	Rasyid(2011)	Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode RGEC (Risk, GCG, Earning, Capital) Pada Sektor Keuangan Perbankan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar variable tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproyeksikan dengan ROA, Sedangkan variable NPL dan BOPO berpengaruh negatve terhadap kinerja keuangan yang diproyeksikan dengan ROA	Menggunakan metode RGEC	Variable GCG, objek penelitian sample dan populasi
6	Widya (2012)	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Dengan Bank Umum Konvensional di Indonesia	Hasil penelitian menunjukkan rasio CAR, LDR, NPL, BOPO, dan ROA Bank Umum Syariah berbeda secara signifikan dengan Bank Umum Konvensional	Menggunakan Rasio CAR, LDR/FDR, NPL/NPF, dan ROA	Objek penelitian, Rasio BOPO, metode perhitungan kinerja keuangan.
7	Muhammad (2013)	Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Syariah dan Konvensional Dengan Menggunakan Metode RGEC (Risk	Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan alat hitung Uji Mann-Whitney, maka dapat disimpulkan bahwa, tidak terdapat perbedaan signifikan dalam analisis tingkat kesehatan bank syariah dan bank konvensional	Menggunakan Metode RGEC	Objek Penelitian, Rasio GCG

		Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital)	dinilai dengan metode RGEC.		
--	--	--	-----------------------------	--	--

### 2.3 Hipotesis Penelitian

- a. Rasio *Non Performing Financing* (NPF) terhadap perbedaan kinerja keuangan BNI Syariah dan Bank Muamalat

*Non performing Financing* (NPF) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Rasio ini dapat dihitung dengan membandingkan pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan. Semakin kecil rasio NPF maka akan semakin baik kualitas aset suatu bank.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mawardi (2014) berpendapat bahwa NPF merupakan akibat dari semakin kompleksnya kegiatan perbankan. Maka semakin besar skala operasi suatu bank maka aspek pengawasan akan semakin menurun, sehingga NPF akan menjadi semakin besar atau resiko kredit semakin besar. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Kredit dalam hal ini adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga tidak termasuk kredit kepada bank lain.

Dalam penelitian Lengga (2015) mengenai analisis kinerja keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah pada PT. Bank Negara Indonesia Tbk. Menyatakan bahwa hasil pengujian tentang rasio *Non Performing Loan* terhadap perbedaan kinerja keuangan BNI dan BNI syariah tahun 2010-2014 menunjukkan bahwa kinerja keuangan BNI dan BNI syariah berbeda secara signifikan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil statistik deskriptif yang menunjukkan bahwa Bank Negara Indonesia memiliki rata-rata (mean) NPL sebesar 3,62% lebih besar dibandingkan dengan rata-rata NPL pada Bank Negara Indonesia Syariah sebesar 1,59%. Nilai minimum terjadi pada Bank Negara Indonesia Syariah tahun 2014 yaitu sebesar 1,04%. Hal tersebut

berarti bahwa selama periode 2010-2014 Bank Negara Indonesia Syariah memiliki NPL lebih baik dibandingkan dengan Bank Negara Indonesia, karena semakin kecil rasio NPL maka akan semakin baik kualitas asset suatu bank.

Sejalan dengan penelitian tersebut, hasil dari penelitian Widya (2012) menyatakan bahwa hasil uji statistik Independent Sample t-Test menunjukkan rasio NPF Bank Umum Syariah berbedasecara signifikan dengan Bank Umum Konvensional. Berdasarkan penjelasan di atas, hipotesis yang diajukan adalah:

*H1: Terdapat perbedaan pada kinerja keuangan dari resiko kredit (NPF) antara BNI Syariah dan Bank Muamalat*

b. Rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap perbedaan kinerja keuangan BNI Syariah dan Bank Muamalat

FDR menunjukkan perbandingan antara volume kredit dibandingkan volume deposit yang dimiliki oleh bank. Hal ini berarti menunjukkan tingkat likuiditas semakin kecil dan sebaliknya karena sumber dananya (deposit) yang dimiliki telah habis digunakan untuk membiayai financing portofolio kreditnya. Semakin tinggi rasio ini, semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar. Kredit yang diberikan tidak termasuk kredit kepada bank lain sedangkan untuk dana pihak ketiga adalah giro tabungan, simpanan berjangka, sertifikat deposito (Lengga, 2014).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kassah (2015) berpendapat semakin tinggi FDR menunjukkan semakin riskan kondisi likuiditas bank, sebaliknya semakin rendah FDR menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan kredit. Jika rasio FDR bank berada pada standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, maka laba yang diperoleh oleh bank tersebut akan meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif).

Penelitian Marissa (2011) menyatakan bahwa pada uji beda rasio FDR bank BRI syariah dan bank BRI konvensional mengalami perbedaan yang signifikan. Berdasarkan penjelasan di atas, hipotesis yang diajukan adalah:

*H2: Terdapat perbedaan signifikan pada kinerja keuangan dari resiko likuiditas (FDR) antara BNI Syariah dan Bank Muamalat.*

c. Rasio *Return On Asset* (ROA) terhadap perbedaan kinerja keuangan BNI Syariah dan Bank Muamalat

Rasio *Return on asset* (ROA) dapat dihitung dengan membandingkan laba operasional dengan total aktiva. Rasio ROA memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rasyid (2012) berpendapat bahwa semakin besar ROA menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalian (*return*) semakin besar. ROA dipilih sebagai indikator pengukur kinerja keuangan perbankan karena ROA merupakan rasio profitabilitas yang paling sering diperhatikan, karena mampu menunjukkan keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba

Penelitian Muhammad (2013) menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank BRI syariah dan Bank BRI konvensional berdasarkan rasio ROA. Berdasarkan penjelasan di atas, hipotesis yang diajukan adalah:

*H3: Terdapat perbedaan signifikan pada kinerja keuangan dari rasio rentabilitas (ROA) antara BNI Syaria dan Bank Muamalat.*

d. Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap perbedaan kinerja keuangan BNI Syariah dan Bank Muamalat

Alat penilaian kesehatan bank dilihat dari aspek permodalannya adalah rasio kecukupan modal (CAR). Bank Indonesia, sebagai bank sentral Republik Indonesia menetapkan  $CAR \geq 8\%$  agar sebuah bank dapat dikatakan sehat. Standar ini umumnya digunakan untuk menilai kesehatan bank umum di seluruh dunia. Konsekuensi dari ketetapan ini adalah bank umum harus memenuhi kewajiban tersebut. Kemampuan dan kemauan memenuhi angka CAR sesuai dengan ketetapan

bank sentral, bukan saja menunjukkan kemampuan teknis atau manajerial pengelolaan perbankan, tetapi juga komitmen para pemegang saham. Kemampuan teknis, manajerial, dan komitmen inilah yang merupakan fondasi utama kesehatan bank (Manurung dan Rahardja, 2004: 182).

Semakin besar CAR maka keuntungan bank juga semakin besar. Dengan kata lain, semakin kecil risiko suatu bank maka semakin besar keuntungan yang diperoleh bank. Rasio kinerja bank tersebut digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. CAR menunjukkan sejauh mana penurunan aset bank yang masih dapat ditutup oleh equity bank yang tersedia, semakin tinggi CAR maka semakin baik kondisi bank (Kassah, 2015).

Penelitian Widya (2012) menyatakan bahwa pada hasil uji statistik independent sample t-test terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio CAR antara Bank Umum Syariah Murni dengan Bank Umum Syariah yang didirikan Bank Konvensional. Berdasarkan penjelasan di atas, hipotesis yang diajukan adalah:

*H4: Terdapat perbedaan signifikan pada kinerja keuangan dari rasio permodal (CAR) antara BNI Syariah dan Bank Muamalat*

## BAB 3. METODE PENELITIAN

### 3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif dalam bidang akuntansi, khususnya akuntansi keuangan dan akuntansi syariah. Penelitian ini termasuk dalam bidang akuntansi karena penelitian ini melakukan pengungkapan atas aplikasi dari konsep dan teori akuntansi yang terjadi dalam praktik. Penelitian ini termasuk dalam penelitian asosiatif yaitu penelitian yang memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono,2013). Dalam penelitian ini membahas mengenai kinerja keuangan bank syariah nasional dan bank syariah swasta dengan rasio RGEC.

Penelitian ini menggunakan perusahaan perbankan syariah swasta yang diwakili BNI Syariah dan perbankan syariah nasional diwakili Bank Muamalat pada periode 2011 -2014 sebagai objek penelitian. Diambilnya BNI Syariah sebagai objek penelitian karena BNI Syariah merupakan Bank Umum Devisa milik pemerintah yang sudah memiliki nama besar, mempunyai unit perbankan syariah, dan dalam sejarah BNI Syariah menjadi bank negara pertama yang *go-public*, sedangkan diambilnya Bank Muamalat sebagai objek penelitian karena Bank Muamalat merupakan bank swasta syariah pertama di Indonesia yang menerapkan prinsip Syariah Islam dalam menjalankan operasionalnya. Data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan pendekatan statistik seperti statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis.

### 3.2 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berjumlah 11 perusahaan perbankan syariah. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *judgement sampling*, dimana sampel dipilih berdasarkan karakteristik yang

disesuaikan dengan tujuan penelitian yaitu Laporan Keuangan PT BNI Syariah Tbk dan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk Tahun 2011-2014 (Indriantoro, 2014)

### 3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang diukur dalam suatu skala numeric (angka). Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan dari BNI Syariah dan Bank Muamalat pada periode 2011-2014 yang telah diaudit dan dipublikasikan kepada masyarakat melalui situs resmi PT. BNI SyariahTbk dan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk.

### 3.4 Teknik Pengambilan Data

Teknik yang dilakukan dalam pengambilan data dalam penelitian ini disesuaikan dengan jenis data yang digunakan yaitu sekunder, maka dari itu teknik pengambilan data yang dilakukan adalah dengan cara dokumentasi. Teknik dokumentasi dilakukan dengan cara melihat, mengumpulkan, mencatat, dan menganalisis data sekunder yang diterbitkan dari website Daftar Efek Syariah dan referensi yang memiliki korelasi dengan permasalahan dan tujuan penelitian yang telah ditentukan sebelumnya.

### 3.5 Definisi Operasional Variabel Penelitian

#### Variabel Indepen (X)

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non Performing Financing* dan *Financing to Deposit Ratio* mewakili faktor *Risk Profile*, *Return On Asset* mewakili faktor *Earning*, dan *Capital Adequacy Ratio* mewakili faktor *Capital*. Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2014:176-178) masing-masing variabel dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

a. *Non performing Financing(NPF)/ Resiko Kredit*

Pengertian aktiva produktif dalam Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 31/147/KEP/DIR Tanggal 12 November 1998 tentang Kualitas Aktiva Produktif adalah penanaman dana bank baik dalam Rupiah maupun valuta asing dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan dana antar bank, penyertaan, komitmen dan kontijensi pada transaksi rekening administrasi. Rasio *Non Performing Financing* dapat dihitung dengan membandingkan pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan.

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

b. *Financing Deposit Ratio (FDR) / Resiko Likuiditas*

Suatu bank dikatakan likuid apabila bank bersangkutan dapat memenuhi kewajiban hutang-hutangnya, dapat membayar kembali semua depositonya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan. Rasio likuiditas ini dilakukan untuk menganalisis kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban tersebut. Dalam penelitian ini, rasio likuiditas yang digunakan adalah *Financing to Deposit Ratio (FDR)*.

$$FDR = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{(\text{Simpanan} + \text{Ekuitas})} \times 100\%$$

c. *Return on Asset (ROA) / Rasio Permodalan*

Analisis rasio rentabilitas bank adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Rasio rentabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Return on Asset (ROA).

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

#### d. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* / Rasio Rentabilitas

Analisis rasio permodalan bank adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank dapat dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana dari sumber lain diluar bank.

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

### 3.6 Tenik Analisis Data

#### 3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini. Statistic deskriptif merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diintrepetasikan. Tabulasi menyajikan ringkasan pengaturan atau penyusunan data dalam bentuk table numeric dan atau grafik. Variabel tersebut adalah varibel dependen yaitu *Non performing Financing (NPF)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, *Return on Asset (ROA)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)* untuk nilai tengah (median), modus, standar deviasi, nilai maksimum dan minimum.

#### 3.6.2 Uji Normalitas Data

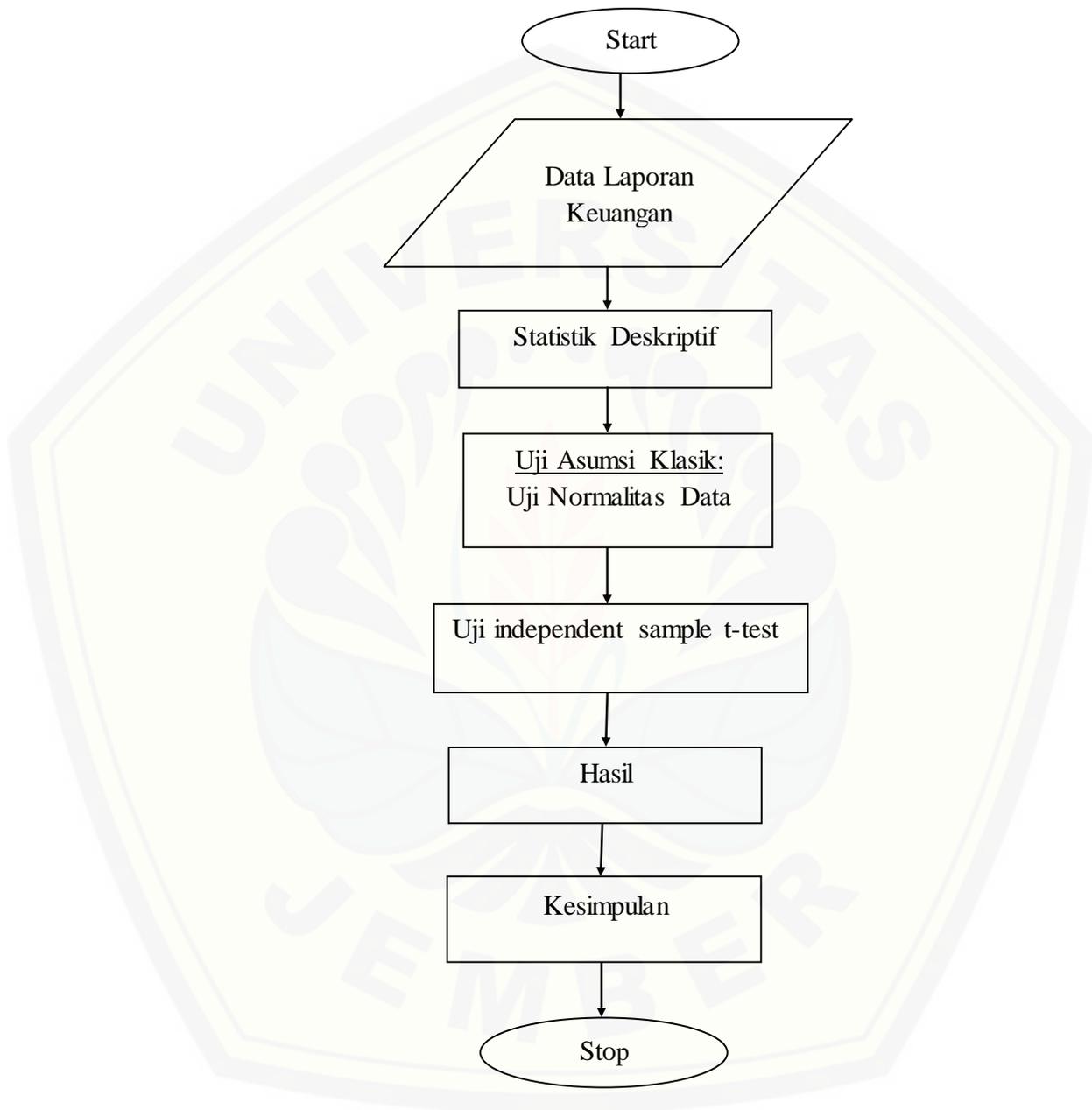
Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Suatu model regresi dapat dikatakan sebagai model regresi yang baik jika model regresi tersebut memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal. Uji normalitas ini dapat dilakukan dengan cara melihat penyebaran dari data pada sumbu diagonal atau grafik.

Menurut Ghozali (2013) apabila data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Apabila data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Pada penelitian ini uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan analisis grafik analisis statistik (Uji *Kolmogorov-Smirnov*).

### 3.6.3 Uji independent sample t-test

Pengujian hipotesis pada penelitian perbandingan kinerja keuangan Bank Syariah Nasional dengan Bank Syariah Swasta, menggunakan alat uji statistik *independent sample t-test*. *Independent Sample T Test* adalah uji komparatif atau uji beda untuk mengetahui adakah perbedaan mean atau rerata yang bermakna antara 2 kelompok bebas yang berskala data interval/rasio. Dua kelompok bebas yang dimaksud di sini adalah dua kelompok yang tidak berpasangan, artinya sumber data berasal dari subjek yang berbeda. Adapun syarat diterimanya hipotesis apabila angka signifikan  $< 0.05$  maka  $H_0$  diterima, dan apabila angka  $> 0.05$  maka  $H_0$  ditolak (Ghozali, 2009)

### 3.7 Kerangka Pemecahan Masalah



Gambar 3.1. Kerangka Pemecahan Masalah

## Lampiran 2

## Laporan Keuangan Bank Muamalat

Keterangan	2014	2015*	2017	2018	2019	Description
<b>Neraca</b>						
						<b>Balance Sheet</b>
Total Aset	62.413,31	53.723,98	44.854,41	32.479,51	21.408,79	Total Assets
Total Aset Produktif	46.042,44	45.422,76	42.768,70	31.032,91	19.881,17	Earning Assets
Pembiayaan	43.086,72	41.786,71	32.861,44	22.489,19	15.917,69	Financing
Penempatan Surat Berharga	4.327,23	3.596,60	2.684,44	1.223,85	538,41	Securities
Pengertian Saham	26,58	39,48	47,38	47,29	46,71	Investment In Shares
Total Kewajiban	6.405,14	9.875,69	8.115,49	4.273,43	3.085,42	Total Liabilities
Dana Pihak Ketiga	51.206,27	41.790,36	34.903,83	26.766,90	17.393,44	Third Party Funds
Giro	5.956,69	5.278,79	4.962,35	2.498,43	2.192,90	Demand Deposits
Tabungan	14.768,11	11.871,07	9.353,92	6.913,57	5.258,47	Saving Deposits
Deposito	31.387,47	24.640,50	20.587,57	17.354,89	9.942,07	Time Deposits
Total Ekuitas	4.973,95	3.321,21	2.457,99	2.067,40	1.749,16	Total Equity
<b>Laba Rugi</b>						
						<b>Profit/Loss</b>
Pendapatan Pengelolaan Dana oleh Bank sebagai Mudharib	5.214,86	4.334,15	2.980,14	2.319,73	1.608,14	Revenue from Fund Management as Mudharib
Hak Pihak Ketiga atas Bagi Hasil Dana Syrikah Temporer	(3.350,34)	(2.163,14)	(1.457,94)	(1.156,73)	(764,80)	Third Parties' Share On Return Of Temporary Syrikah Funds
Hak Bagi Hasil Milik Bank	1.862,82	2.171,01	1.522,20	1.163,00	843,54	Bank's Share in Profit Sharing
Pendapatan Operasional Lainnya	313,51	441,37	402,69	354,80	279,70	Other Operating Revenue
Penghasilan Penghapusan Aktiva	(173,13)	(663,22)	(151,18)	(127,52)	(96,31)	Provision for Losses Expense
Beban Operasional Lainnya	(1.855,16)	(1.655,77)	(1.248,83)	(1.068,65)	(788,65)	Other Operating Expenses
Laba Operasional	147,85	293,39	524,90	383,62	238,28	Operating Income
Laba (Rugi) Non Operasional	(51,13)	(54,04)	(3,00)	(11,95)	(7,20)	Non Operating Income (Loss)
Laba Sebelum Pajak	96,72	239,35	521,94	371,67	231,08	Income Before Tax
Laba Bersih	57,17	165,14	389,41	273,62	170,94	Net Income
Laba Bersih Per Saham (dalam satuan Rupiah)	5,60	21,73	52,68	185,08	122,10	Basic Earning per Share (in full amount IDR)
Jumlah Saham Beredar (dalam juta)	10.207,70	10.207,70	7.391,78	1.478,36	1.408,00	Share Issued (in million)
<b>Rasio Keuangan Penting (%)</b>						
						<b>Key Financial Ratio (%)</b>
Rasio Kecukupan Modal	14,15	14,05	11,57	12,01	13,26	Capital Adequacy Ratio (CAR)
Aktiva Tetap terhadap Modal	47,85	21,55	19,55	22,01	17,45	Fixed Assets to Capital
Aktiva Produktif Bermasalah	4,71	3,63	1,62	1,82	3,47	Non Performing Earning Assets
Pembiayaan Bermasalah Kotor	8,35	4,69	2,09	2,80	4,32	Non Performing Financing (NPF) Gross
Pembiayaan Bermasalah Bersih	4,85	1,56	1,81	1,78	3,51	Non Performing Financing (NPF) Net
PMP terhadap Aktiva Produktif	2,12	3,34	1,09	1,38	1,50	Allowance for Possible Losses on Earning Assets
Tingkat Pengembalian Aset	0,17	0,50	1,34	1,32	1,36	Return on Assets (ROA)
Tingkat Pengembalian Ekuitas	2,13	11,41	28,16	20,79	17,78	Return on Equity (ROE)
Margin Pendapatan Bersih	3,36	4,64	4,64	5,01	5,24	Net Income Margin (NIM)
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	97,33	93,86	84,47	85,52	87,38	Operating Expenses to Operating Revenues
Pembiayaan terhadap Dana Pihak Ketiga	86,14	99,99	94,15	85,18	91,52	Financing to Deposits Ratio (FDR)
Giro Wajib Minimum (GWM)	5,32	5,10	5,30	5,13	5,21	Statutory Reserves
Posisi Devisa Netto	2,23	7,91	9,35	2,66	2,33	Net Open Position (NOP)
Persentase Pelanggaran Batas Maksimum Pemberian Pembiayaan (BMP)	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	Violation of the LLL

\* Disajikan Kembali | No statement

## Lampiran 3

## Hasil Perhitungan Rasio Keuangan

Keterangan	Tahun	NPF	CAR	FDR	ROA
<b>BNI Syariah</b>	2011	2.42	20.75	78.6	1.29
	2012	1.42	19.29	84.99	1.48
	2013	1.13	16.54	97.86	1.37
	2014	1.04	18.76	92.58	1.27
<b>Bank Muamalat</b>	2011	1.78	12.01	85.18	1.52
	2012	1.81	11.57	94.15	1.54
	2013	1.56	14.05	99.99	1.54
	2014	4.85	14.15	84.14	1.54

**Lampiran 4****Statistik Deskriptif****Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPF1	4	1.04	2.42	1.5025	.63279
FDR1	4	78.60	97.86	88.5075	7.45746
ROA1	4	1.27	1.48	1.3525	.09535
CAR1	4	16.54	20.75	18.8350	17,46131
NPF2	4	1.56	1.81	1.4775	.13623
FDR2	4	84.14	99.99	90.8650	7.56311
ROA2	4	1.52	1.54	1.5350	.10000
CAR2	4	11.57	14.15	12.9450	11.34634
Valid N (listwise)	4				

**Uji Normalitas****One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		NPF	FDR	ROA	CAR
N		8	8	8	8
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	1.5900	89.6863	1.4437	15.8900
	Std. Deviation	.43395	7.53376	.11600	3.46346
Most Extreme Differences	Absolute	.181	.225	.248	.192
	Positive	.181	.225	.203	.192
	Negative	-.103	-.150	-.248	-.171
Test Statistic		.181	.225	.248	.192
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>	.200 <sup>c,d</sup>	.161 <sup>c</sup>	.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 5

Uji Independent Sample t-test

		Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper	
NPF	Equal variances assumed	3.883	.096	-.541	6	.608	-.17500	.32364	-.96693	.61693	
	Equal variances not assumed			-.541	3.277	.623	-.17500	.32364	-1.15736	.80736	
FDR	Equal variances assumed	.059	.815	-.416	6	.692	-2.35750	5.67294	16.23869	11.52369	
	Equal variances not assumed			-.416	5.927	.692	-2.35750	5.67294	16.28049	11.56549	
ROA	Equal variances assumed	8.016	.030	3.807	6	.009	-.18250	.04794	-.29980	-.06520	
	Equal variances not assumed			3.807	3.066	.031	-.18250	.04794	-.33321	-.03179	

CAR	Equal variances assumed	.003	.958	5.343	6	.002	5.89000	1.10245	3.19240	8.58760
	Equal variances not assumed			5.343	5.636	.002	5.89000	1.10245	3.14954	8.63046

